

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Negara Indonesia merupakan negara yang dijuluki sebagai “Negara Cincin Api / *Ring Of Fire*”, yaitu negara yang dikelilingi oleh beberapa gunung berapi yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Hal tersebut dapat terjadi berkat letak geografis wilayah Indonesia yang terletak pada pertemuan beberapa lempeng dunia. Persebaran gunung berapi di Indonesia cukup merata, mulai dari bagian barat seperti Pulau Sumatera, Selat Sunda, dan Pulau Jawa, hingga bagian timur seperti Kepulauan Sunda Kecil, Pulau Sulawesi, Halmahera, dan Laut Banda.

Keadaan geografis Indonesia tersebut tidak sejalan dengan pengetahuan masyarakat akan vulkanologi. Mengingat hal tersebut, maka dibutuhkan sarana yang memungkinkan masyarakat untuk mendapat edukasi tentang ilmu vulkanologi, sehingga dapat mengurangi dampak buruk jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Di Indonesia, tepatnya di Sleman, Yogyakarta sudah terdapat sebuah museum yang membahas tentang cabang ilmu ini, namun lebih di khususkan mengenai pembahasan Gunung Merapi. Meski begitu, belum terdapat sebuah museum yang membahas gunung berapi secara keseluruhan di Indonesia. Museum masih sangat minim ditemukan, khususnya di Kabupaten Bandung Barat, sehingga perencanaan bangunan ini akan meningkatkan kualitas kawasan, baik dari segi edukasi dan juga dalam aspek pariwisata.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat dan memiliki jarak yang cukup dekat dengan ibu kota Jawa Barat. Sama halnya dengan Kota Bandung yang terkenal sebagai destinasi wisata, Kabupaten Bandung Barat juga direncanakan untuk dikembangkan dalam beberapa sektor. Menurut Peraturan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat No. 3 Tahun 2009 tentang Rencana

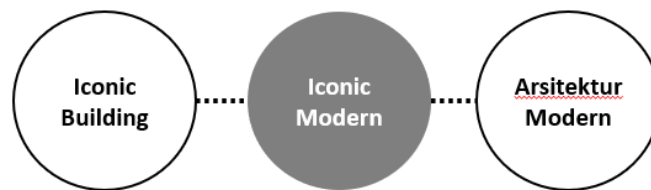
Pembangunan Jangka Panjang Daerah tahun 2007-2025, kawasan Padalarang akan terus dilakukan pengembangan dalam fungsi pariwisata, permukiman, industri, perdagangan, pertanian, konservasi, dan pusat pemerintahan kabupaten. Kota Bandung merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Barat yang sekaligus menjadi ibu kota provinsi Jawa Barat. Kota Bandung dikenal sebagai kota pendidikan, dengan perguruan tinggi yang banyak tersebar di kota ini dan saat ini menjadi salah satu kota tujuan utama pendidikan selain itu banyaknya aktivitas pariwisata di Kota Bandung menjadikan kota ini strategis untuk bisnis pariwisata. Persebaran penduduk ke wilayah Kabupaten Bandung dan besar minat wisatawan berkunjung ke Kota Bandung dan sekitarnya memicu meningkatkan peluang dalam jenis berbisnis dengan aktivitas wisata yang edukatif seperti Museum Vulkanologi yang akan dibangun. Diharapkan pembangunan museum ini dapat menjadi sarana fasilitas edukasi kreatif yang dapat dinikmati masyarakat serta menjadi lapangan pekerjaan bagi warga sekitar dan dapat meningkatkan perekonomian daerah Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Judul Proyek

Proyek Museum yang akan dibangun diberi nama “Museum Vulkanologi Indonesia”. Bangunan museum vulkanologi Indonesia merupakan bangunan yang menyajikan ilmu pengetahuan terhadap gunung berapi, gempa, material vulkanik, dan fenomena terkait lainnya yang terdapat di Indonesia. Implementasi arsitektur modern pada bangunan memungkinkan bangunan untuk memiliki bentuk yang imajinatif dan dinamis, hal tersebut dikarenakan tidak adanya keterbatasan akan desain. Konsep bangunan ikonik yang diterapkan juga dapat lebih menekankan keunikan desain bangunan.

1.3 Tema Perancangan

Tema Perancangan yang akan diaplikasikan pada bangunan adalah *Iconic Modern* yaitu gabungan antara konsep bangunan ikonik dan prinsip arsitektur modern yang diharapkan dapat menghasilkan sebuah bangunan yang dapat menjadi sebuah ikon kawasan yang memiliki karakter arsitektur modern yang rapih dan sederhana.



Gambar 1. 1 Penggabungan Tema Ikonik Modern

Sumber : data diolah oleh penulis

Bangunan ikonik atau *iconic building* lebih terfokus pada keindahan dan keunikan desain rancangan untuk menciptakan daya tarik dan ciri khas pada bangunan. Tema ini dapat diklasifikasikan berdasarkan keunikan desain, kecanggihan teknologi, material, faktor ekonomi, dan bahkan faktor politik. Pada arsitektur modern, lebih dikedepankan kesederhanaan, tanpa ornamen, dan pemilihan material sehingga menimbulkan kesan bersih pada bangunan.

Dalam proyek ini, penggabungan kedua tema tersebut akan ditampilkan melalui pemilihan warna dan material fasad untuk menetralkan gubahan massa bangunan yang didesain dinamis yang diadaptasi dari bentuk *caldera* yang merupakan salah satu jenis gunung berapi yang ada di Indonesia.

1.4 Identifikasi Masalah

Proses pengidentifikasian masalah pada proyek terbagi kedalam beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan dan aspek tapak. Dibawah ini merupakan penjabaran permasalahan dalam setiap aspek.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Merancang bangunan yang baik dari segi desain dan *user friendly*

- Mempertimbangkan dan menjadikan regulasi wilayah sebagai dasar perencanaan
- Memaksimalkan efektifitas ruang yang terjadi pada ruang dalam bangunan dan pada pengolahan *site*
- Menekan terbentuknya ruang mati atau ruang tak terpakai

1.4.2 Aspek Bangunan

- Menentukan struktur bangunan yang tepat sehingga dapat menopang beban bangunan secara maksimal
- Menerapkan tema ikonik *modern* pada bagian dalam bangunan dan *site*
- Menggunakan material bangunan yang baik dan efektif
- Memperhatikan ketersediaan komponen pendukung keamanan bangunan

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Mengolah kontur pada lahan secara maksimal
- Menekan terjadinya *cross circulation* pada *site*
- Mengolah *site* dengan merespon *landmark/node* yang terdapat di sekitar *site*
- Mempertimbangkan hubungan yang terjadi antara bangunan dan lingkungan

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari perancangan bangunan Museum Vulkanologi Indonesia, yaitu :

- Menciptakan sebuah sarana edukasi sekaligus rekreasi yang baik bagi masyarakat

- Merancang bangunan yang nyaman dan sesuai dengan regulasi kawasan
- Meningkatkan perekonomian wilayah dengan membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat
- Membuat bangunan yang dapat memiliki profit yang baik
- Membuat bangunan museum yang mengedukasi pengunjung tentang hal terkait vulkanologi di Indonesia

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus proyek yaitu untuk membuat museum yang menarik secara visual dan secara isi materi yang disajikan. Membuat ruang yang baik dan efektif, serta membuat sebuah bangunan yang rekreatif dan dapat dijadikan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Bandung Barat dikedepannya.

1.6 Metoda Perancangan

Dalam proses perancangan, digunakan beberapa pendekatan yang dilakukan untuk mencapai keselarasan antara gagasan desain dengan realita di lapangan. Pendekatan yang dilakukan berupa :

a. Studi Literatur

Merupakan proses pengumpulan data terkait proyek yang dikerjakan. Data yang dikumpulkan dapat berupa peraturan/regulasi, standar-standar yang berlaku, dan informasi lainnya.

b. Survey Lokasi

Kegiatan kunjungan secara langsung ke lokasi proyek yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dan kondisi tapak sebenarnya, dan keadaan lingkungan proyek, seperti tata guna lahan sekitar, keadaan kontur, iklim dan keadaan lokasi proyek.

c. Studi Banding

Proses mempelajari tentang bangunan dengan fungsi ataupun tema bangunan

sejenis untuk dijadikan sebagai gambaran dan pertimbangan dalam proses mendesain bangunan.

d. Wawancara

Proses wawancara dengan pihak terkait untuk mencari solusi dan masukan yang baik untuk menjadi bahan pertimbangan dalam proses perancangan.

e. Studi Kasus

Pencarian informasi tentang bangunan sejenis untuk dijadikan sebagai referensi, acuan atau untuk menjadi pembanding dalam proses desain.

f. Pengelolaan dan Penyusunan Data

Kegiatan atau proses penggabungan dan penyortiran data yang dilakukan untuk menjadi acuan dan dasar informasi dalam pengerjaan perencanaan bangunan.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek, pembahasan mengenai pemilihan judul, tema rancangan, identifikasi masalah dalam beberapa aspek, tujuan proyek, serta metoda yang digunakan dalam proses perancangan.

BAB II TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Pembahasan terkait definisi, fungsi, klasifikasi, dan hal-hal mengenai bangunan museum, literatur terkait proyek, dan studi banding terhadap bangunan dengan fungsi maupun tema sejenis.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Pada metodologi perancangan dibahas beberapa hal berkaitan dengan data data seperti studi kelayakan proyek berupa data wilayah yang akan dibangun, dan juga tinjauan tapak berdasar orientasi matahari, arah angin, sistem drainase sekitar *site*, potensi dan kendala *site*, vegetasi, sirkulasi, aspek lainnya yang dibutuhkan untuk membangun proyek yang direncanakan.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan berisi tentang konsep awal yang tercipta untuk kemudian direalisasikan pada saat perancangan bangunan. Isi dari bab ini dapat berupa elaborasi tema terhadap perancangan, konsep mengenai utilitas, struktur, arsitektural, konsep *zoning*, gubahan massa, dan lain-lain.

BAB V HASIL RANCANGAN DAN METODA MEMBANGUN

Berisi tentang hasil yang didapat setelah melalui proses analisa dan perancangan desain bangunan. Pada bab ini terdapat pembahasan mengenai konsep arsitektural, struktural, estimasi anggaran bangunan, dan metoda membangun pada bangunan tersebut.

